

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Sejarah Berdirinya Bangunan Peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin

Syekh Ahmad Mutamakkin adalah Waliyullah yang mashud tentang keilmuan agama Islam dan sufimismenya. Beliau lahir pada tahun 1645 di daerah Tuban, dengan nama kecil Sumohadiwijaya. Syekh Ahmad Mutamakkin setelah melanjutkan perjalanan keilmuannya dari Timur Tengah, dalam perjalanannya dari Timur Tengah Syekh Ahmad Mutamakkin terdampar di pantai utara Jawa tepatnya di wilayah Cebolek, yang sekarang menjadi desa Cebolek kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Setelah terdampar di Cebolek Syekh Ahmad Mutamakkin menuju ke Kajen bertemu dengan Syekh Syamsuddin. Sampai di Kajen Syekh Ahmad Mutamakkin mendirikan masjid bersama Syekh Syamsuddin, masjid itu digunakan sebagai tempat menyebarkan agama Islam dan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama. Di masjid Kajen tersimpan bangunan-bangunan berupa ornamen-ornamen simbolik peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin yang unik dan khas yang mengandung pesan, wasiat atau makna filosofi yang mendalam dari Syekh Ahmad Mutamakkin untuk para pewarisnya sebagai penerus perjuangannya.

2. Keunikan dan Makna dari Struktur Bangunan Bersejarah Peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin.

Keunikan dan makna dari sebuah bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin seperti bangunan masjid dan ornamen-ornamennya yang terdapat di dalam mimbar masjid Jami Kajen memiliki sebuah kandungan makna dan filosofi yang mendalam yang berisi tentang sebuah keilmuan dalam ajaran Islam dan sebuah nilai kultural dari segi corak dan motif aksitektur, juga sebagai sebuah pengetahuan ilmu sejarah tentang sebuah kearifan lokal yang di sampaikan oleh Syekh Ahmad Mutamakkin melalui sebuah karya seni.

Bangunan dan ornamen-ornamennya dengan makna simbolik yang terdapat di dalam masjid Jami Kajen seperti ornamen *kuntul nyucuk bulan*, *naga aji saka*, *gajah trisula*, *papan bersurat*, *saka nganten*, dan *papan dairoh* itu merupakan sebuah ajaran dari Syekh Ahmad Mutamakkin yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang dihubungkan dengan tradisi dan kebudayaan Jawa.

3. Pemanfaatan Bangunan Peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai Sumber Belajar Materi IPS Sejarah Jenjang SMP/MTs di Kabupaten Pati

Bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin terdapat makna filosofis dan kandungan tentang nilai-nilai ajaran Islam dan budaya muatan lokal yang terdapat dalam bangunan masjid dan ornamen-ornamennya, yang memberikan sebuah kontribusi bagi penguatan sejarah lokal, penguatan karakter, seni dan budaya bagi peserta didik melalui sebuah pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dengan menjadikan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin seperti bangunan masjid dan ornamen-ornamen yang terdapat di dalam masjid sebagai sumber belajar sejarah. Peserta didik dapat belajar secara *outdoor* terjun ke lapangan langsung untuk belajar sebuah situs peninggalan yang berdasarkan analisis silabus dan kurikulum sekarang ini yaitu kurikulum 2013 di jenjang pendidikan SMP/MTs pada mata pelajaran sejarah. Pembelajaran seperti ini dengan menggunakan atau memanfaatkan situs sejarah merupakan bentuk pencapaian guru dan peserta didik untuk mencapai kurikulum 2013 yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar.

B. Saran

1. Nilai historis yang ada dalam bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin dan filosofi-filosofi pada ornamen-ornamennya sebaiknya di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam institusi pendidikan, pesantren, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Para pendidik menganjurkan para peserta didik untuk aktif dalam mengaplikasikan muatan lokal atau cagar budaya di wilayahnya sebagai sumber belajar sejarah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai historis dalam bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin dan ornamen-ornamenya dalam skripsi ini belum sempurna, karena metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti miliki, untuk itu besar harapan saya, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang dan memperdalam lagi tentang nilai historis, keunikan dan arti filosofi dari bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin.

